

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan tingkat efikasi diri, tipe *big five personality*, dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap kesiapan kerja, dan kontribusi kedua variabel prediktor secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori sangat rendah berjumlah 8 mahasiswa (2,6%), kategori rendah berjumlah 91 mahasiswa (29,4%), kategori tinggi berjumlah 146 (47,1%), dan kategori sangat tinggi berjumlah 65 mahasiswa (21%). Efikasi diri mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh mahasiswa yang berada pada kategori tinggi yang artinya sebagian besar mahasiswa sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka sendiri dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Adapun aspek yang paling berkontribusi pada efikasi diri mahasiswa adalah aspek *generality* (luas bidang tingkah laku) dan aspek *strength* (kekuatan) yang masing-masingnya memiliki persentase sebesar 35%.

2. Tipe *big five personality* mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin yaitu tipe *openness to experience* didominasi oleh mereka yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 39%, tipe *conscientiousness* didominasi oleh mereka yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 47,1%, tipe *extraversion* didominasi oleh mereka yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 41,6%, tipe *agreeableness* didominasi oleh mereka yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50%, dan tipe *neuroticism* didominasi oleh mereka yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 43,2%. Adapun dimensi yang paling berkontribusi pada *big five personality* adalah dimensi *openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman) dan *extraversion* dengan persentase sebesar 22%, sedangkan dimensi yang paling mendominasi adalah *agreeableness* dengan kategori tinggi sebesar 50%.
3. Tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori sangat rendah berjumlah 7 mahasiswa (2,3%), kategori rendah berjumlah 72 mahasiswa (23,2%), kategori tinggi berjumlah 155 mahasiswa (50%), dan kategori sangat tinggi berjumlah 76 mahasiswa (24,5%). Kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh mahasiswa yang berada pada kategori tinggi artinya sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Adapun aspek yang

paling berkontribusi pada kesiapan kerja mahasiswa adalah aspek *knowledge* (ilmu pengetahuan) dengan persentase sebesar 38%.

4. Tingkat efikasi diri memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung} 16,061 > T_{tabel} 1,968$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,456 yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 45,6% terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.
5. Tipe *big five personality* memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung} 11,482 > T_{tabel} 1,968$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,300 yang menunjukkan bahwa *big five personality* memiliki kontribusi sebesar 30% terhadap kesiapan kerja. Dimensi *agreeableness* memiliki hubungan positif yang kuat terhadap kesiapan kerja sebesar 18,1% dan *conscientiousness* merupakan dimensi yang paling banyak kontribusinya terhadap tingkat kesiapan kerja yaitu sebesar 19,7%.
6. Tingkat efikasi diri dan tipe *big five personality* secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,524 yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan *big five personality* secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja

sebesar 52,4%. Nilai koefisien regresi untuk variabel efikasi diri sebesar 0,536 dan nilai koefisien regresi untuk variabel *big five personality* sebesar 0,269. Dengan demikian, diketahui bahwa efikasi diri merupakan variabel yang dominan kontribusinya terhadap kesiapan kerja.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait, guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir khususnya di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas diharapkan dapat menyediakan berbagai program dan pelatihan yang mendukung peningkatan efikasi diri, pengembangan dimensi *big five personality*, serta kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir dan alumni yang belum bekerja. Program ini sebaiknya mencakup pelatihan teknis (*hard skills*), seperti pelatihan perangkat lunak perkantoran (*Microsoft Office*), analisis data (*Excel* atau *SPSS*), dasar-dasar desain grafis, literasi digital, pengelolaan administrasi, hingga keterampilan kewirausahaan dan perencanaan bisnis. Selanjutnya, pelatihan non teknis (*soft skills*) juga penting, antara lain pelatihan efikasi diri seperti *self-leadership training* dan *personal development workshop*; pelatihan komunikasi dan *public speaking* untuk mengembangkan dimensi *extraversion* dan kemampuan interpersonal; pelatihan manajemen waktu untuk memperkuat *conscientiousness*; serta pelatihan pengelolaan stres dan

kecemasan guna membantu mahasiswa dengan tingkat *neuroticism* yang tinggi agar lebih mampu mengontrol emosi negatif. Pelatihan kreativitas dan adaptasi seperti *creative problem solving* dan *entrepreneurship training* juga disarankan dapat dilakukan khususnya untuk memperkuat dimensi *openness to experience*. Selain itu, kegiatan simulasi dunia kerja seperti *mock-up interview*, *job fair* kampus, serta pelatihan pembuatan CV dan profil *LinkedIn* diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi proses seleksi kerja. Kemudian, penyampaian informasi terkait program yang diadakan untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja harus dilakukan secara merata dan maksimal kepada seluruh mahasiswa, agar mereka dapat memanfaatkan program tersebut secara optimal sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia kerja.

2. Bagi mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dengan lebih aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, seperti pelatihan, seminar, magang, atau organisasi. Selain itu, mahasiswa tingkat akhir juga perlu mengembangkan dimensi *big five personality*, khususnya dimensi-dimensi yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja, seperti *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* agar lebih siap menghadapi dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti dengan menambahkan faktor lain yang juga dapat berkontribusi pada kesiapan kerja. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan metode

campuran (*mixed-method*) agar diperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memperkaya kajian kontribusi efikasi diri dan *big five personality* terhadap kesiapan kerja dalam perspektif yang lebih luas, termasuk integrasi dengan nilai-nilai keislaman.